

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Materi pendidikan yang dipelajari di sekolah meliputi (1) komponen pendidikan umum (normatif), dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki watak dan kepribadian sebagai warga negara bangsa Indonesia; (2) komponen pendidikan dasar (Adaptif), untuk memberi bekal penunjang bagi penguasaan keahlian dan bekal kemampuan pengembangan diri untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi; (3) komponen pendidikan dan pelatihan kejuruan, berisi materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian sesuai program keahlian untuk bekal memasuki lapangan kerja, yang mempunyai subkomponen teori kejuruan dan praktik dasar kejuruan. Teori kejuruan untuk membekali pengetahuan tentang teori kejuruan bidang keahlian, sementara itu praktik dasar kejuruan berupa latihan dasar untuk menguasai dasar-dasar teknik bekerja secara baik dan benar sesuai dengan persyaratan keahlian. Pola penyelenggaraan mata pelajaran normatif dan adaptif dilaksanakan menggunakan berbagai metode antara lain tugas kelompok dan mandiri; digunakan media pembelajaran berupa CD, buku teks, dan buku ajar; di samping itu, menerapkan evaluasi pembelajaran yang berupa tes essay, atau pilihan berganda;

Langkah-langkah penyesuaian kurikulum sudah dilakukan secara sistematis, yang telah mempertimbangkan keberadaan guru program produktif, KTSP, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta kondisi industri dan

KTSP, Standar kompetensi lulusan (SKL), serta kondisi industri dan kebutuhannya. Di samping itu, telah mempertimbangkan juga asosiasi profesi, Kepala Sekolah, serta Komite Sekolah. Tahapan itu dimulai dari kelompok guru produktif dan Ketua Program Diklatnya, yang mana mereka menjadi inisiator penyalarsan kurikulum program produktif. Hal ini dikarenakan merekalah yang setiap kali bersingungan dengan kurikulum. Pada kegiatan penyalarsan, guru dan ka prodi, mempertimbangkan keberadaan KTSP, SKL, serta kondisi kebutuhan institusi pasangan. Peran Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yaitu dalam hal mengkoordinasi dan menjembatani pengembangan kurikulum ditingkat program keahlian. Peran Kepala Sekolah tidak saja dalam melegalisasi hasil penyalarsan kurikulum, tetapi fungsi yang sesungguhnya adalah motor dan manajer secara keseluruhan di sekolah yang mencakup beberapa program diklat;

Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Cimahi sistem blok. Yang dimana siswa melaksanakan praktek dengan sesuai aturan yang ada di sekolah Pelaksanaan prakerin selama 4 bulan ini adalah persyaratan minimal, Batas maksimal untuk melaksanakan praktek kerja industri selama 1 tahun. Dilaksanakan uji kompetensi yang dilakukan sekolah dan industri tempat prakerin. Pada prakerin yang dilaksanakan selama empat bulan, siswa melaksanakan uji kompetensi dengan melaksanakan isdang setelah selesai melaksanakan praktek kerja industri, siswa memiliki standar profesi yang baik, karena melaksanakan praktek kerja industri lebih leluasa dan dapat mempraktekan imlu yang di peroleh di sekolah dengan lebih profesional dan fokus di perusahaan

Sertifikat keahlian siswa SMK Negeri 1 Cimahi melalui tiga cara, yaitu Prakerin/PSG, Proyek Tugas Akhir (PTA), serta uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sertifikat yang diperoleh dari pelaksanaan Prakerin/PSG dan sertifikat yang diperoleh dari PTA digunakan sebagai pelengkap Ujian Nasional. Artinya kedua sertifikat masuk dalam hasil UN. Sementara itu sertifikat yang diperoleh dari LSP merupakan bekal tambahan siswa dalam rangka melamar pekerjaan.

## **B. REKOMENDASI**

### **1. Rekomendasi Sekolah**

Penyelarasan kurikulum dalam komponen normatif, adaptif, dan dasar kejuruan sebaiknya dilaksanakan dalam waktu dua tahun sekali agar terjadi pembaharuan materi pembelajaran sehingga tidak ketinggalan dibandingkan kondisi di industri. Wadah kegiatan ini sebaiknya adalah IHT, industri diundang ke sekolah untuk bersama-sama menyusun kurikulum;

Penyelarasan kurikulum dalam komponen produktif, sebaiknya dilaksanakan dalam setiap tahun, sebab perkembangan keterampilan di industri sangat cepat, metode yang digunakan adalah guru produktif berkunjung ke industri dengan membawa draft kurikulum yang selama ini telah dilaksanakan, industri diminta memberikan masukan, yang kemudian digunakan sebagai rujukan untuk perubahan kurikulum;

Sebaiknya di adakan Sosialisasi orang tua sebelum pelaksanaan praktek kerja industri sehingga pelaksanaan dapat di mengerti oleh orang tua,

dan tujuan akan lebih mudah tercapai. Kemudian Diaktifkan kembali kerja sama antar perusahaan dengan sekolah dalam berbentuk MOU agar dapat menyalurkan bakat atau kemampuan siswa ke perusahaan dan agar siswa maupun sekolah lebih cepat masuk ke dalam industri, pentingnya sekolah memiliki sebuah MOU untuk itu sebaiknya sekolah membuat MOU antara sekolah dengan perusahaan.

Harus adanya pembuatan tugas dan kewajiban pembimbing di sekolah sehingga pembimbing melaksanakan pekerjaan sesuai dan lebih formal, selain itu agar pembimbing dapat melaksanakan monitoring dengan baik terhadap siswa. Di dalam buku pedoman untuk siswa Harus disertakan sangsi-sangsi atau aturan untuk siswa, sehingga siswa lebih mengetahui batasan-batasan pada saat melaksanakan praktek kerja industri, bukan hanya pedoman yang berbentuk format laporan.

Tugas Akhir (TA) yang disusun oleh siswa sebaiknya berasal dari industri tempat prakerin, siswa diminta untuk mengamati salah satu permasalahan di industri untuk diselesaikan dalam TA, selanjutnya pengujian TA salah satunya berasal dari industri tempat siswa prakerin; tidak seperti yang selama ini dilakukan yaitu TA tidak berhubungan dengan prakerin;

## 2. Rekomendasi untuk Pemerintah

- a. Memberikan fasilitasi aksesibilitas kemitraan antara sekolah dan industri, terutama dalam proses magang dan penempatan lulusan;
- b. Memberikan fasilitasi guru untuk melakukan in service training dalam bidang keterampilan produktif